

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG

MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

A. Letak Geografis

Secara geografis, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta terletak di jalan letjend S. Parman no 68, Desa Ketanggungan, Kecamatan Wirobrajan, Kodya Yogya, di Yogyakarta. Terletak di sebelah barat kraton sekitar 1,5 kilometer dari pusat kota Yogyakarta. Menempati areal seluas 9,125.00 m² untuk asrama induk sekaligus gedung sekolah, dengan dilengkapi asrama lainnya yang kini berjumlah 10 asrama yang berada di sekitar Madrasah, secara keseluruhan lahan yang ditempati Mu'allimin adalah 20,292 m².

Madrasah tersebut berlokasi tepat di kota Yogyakarta sehingga menjadikan Madrasah Mu'allimin mudah untuk dicari dan cukup strategis sebagai sekolah kader, karena bertempat di pusat pergerakan Muhammadiyah. Meskipun secara sistem pendidikan yang diwajibkan kepada para siswanya untuk tinggal di asrama, menjadi sebuah tantangan berat, sebab pengaruh lingkungan perkotaan pada diri siswa begitu besar dibandingkan di pedesaan. Kondisi Madrasah Mu'allimin seperti ini memicu munculnya wacana untuk memindahkan Madrasah Mu'allimin ke pedesaan, dimana lokasi Madrasah

diganti namanya dengan Madrasah Mu'allimin dan Madrasah Mu'allimat juga sudah menampung pelajar dari luar Yogyakarta, bahkan dari luar pulau Jawa. Pada umumnya mereka dikirim ke Yogyakarta resminya oleh cabang-cabang Muhammadiyah. Mereka cabang-cabang rupanya sudah memiliki kesadaran untuk menyiapkan calon pemimpin, guru dan *mugallig* Muhammadiyah serta 'Aisyiah.

Setelah mengalami padang surut dalam perjalanan sejarahnya yang cukup panjang di bawah kepemimpinan K.H Ahmad Dahlan, K.H Siradj Dahlan, K.H Raden Hadjid, kemudian K.H Siradj Dahlan lagi setelah itu K.H Mas Mansur (direktur kehormatan), K.H A Kahar Muzakkir, K.H Aslam Zainuddin, K.H Djazari Hisyam, H. Mh Mawardi, H Amin Syahri, H.Mh. Mawardi lalu timbul gagasan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Sehubungan dengan itu, maka pada tahun 1980 di bawah kepemimpinan HMS. Ibnu Juraimi terjadilah perubahan sistem pendidikan Mu'allimin yang sangat mendasar. Jika pada masa sebelumnya *maskan* atau asrama belum menjadi satu kesatuan sistem dengan Madrasah, maka sejak tahun 1980 itulah Mu'allimin mulai menganut sistem *Long Life Education*. Pada sistem ini Madrasah dan maskan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Langkah perubahan ini didasari pada pemikiran bahwa tujuan pendidikan Mu'allimin yang sesuai dengan idealisme hanya bisa dicapai dengan

Perpaduan antara kebutuhan Persyarikatan dan kebutuhan ummat saat itu yakni keinginan untuk memperoleh ijazah formal yang diakui oleh Negara, sehingga dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu jenjang perguruan tinggi umum maupun agama, merupakan tuntutan yang tidak dapat dielakkan. Adapun langkah pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut: pertama, memasukkan kurikulum madrasah tsanawiyah dan aliyah ke dalam kurikulum mu'allimin. Melalui ini diharapkan para siswa mu'allimin dapat mengikuti ujian madrasah tsanawiyah dan aliyah negeri. Kedua, para siswa diwajibkan tinggal di asrama. Ketiga, pengajaran bahasa arab dan bahasa inggris lebih diintensifkan dengan tujuan mencetak siswa mu'allimin yang handal dalam berbahasa asing, baik secara aktif maupun pasif.

Kemudian pada tahun 1987, di bawah kepemimpinan Drs. H. Sri Satoto, dilakukanlah resistematisasi kurikulum. Tujuannya agar proses pendidikan dan pengajaran dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna. Sehubungan dengan itu, pengembangan Mu'allimin dilanjutkan lagi dengan kebijakan untuk merekayasa suatu paket terpadu yang menyangkut materi bidang studi Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan teknik kurikulum silang (*crossing curriculum*), yakni memadukan materi GBPP Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Departemen Agama RI dengan materi Mu'allimin yang merujuk kepada referensi "kitab kuning". Proses terakhir inilah yang masih terus berlangsung hingga saat ini. Tentu saja, dalam rangka memperoleh hasil yang sempurna, evaluasi dan revisi (perbaikan) terus

menerus dilakukan terhadap materi bidang studi Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Dalam masalah legalitas formal, sesungguhnya pendidikan di Mu'allimin pernah bersifat sangat mandiri dalam kurun masa yang relatif panjang, yaitu sejak berdiri tahun 1920 (atau 8 Desember 1921 jika dihitung berdasarkan piagam pendirian Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah nomor: 20/P.P./1988 tertanggal 22 Shafar 1409 H/3 Oktober 1988 M) sampai dengan tahun 1978. Yang dimaksud mandiri di sini adalah tiadanya campur tangan negara/pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan, dengan lebih mementingkan "isi" (materi pendidikan) daripada "kulit" (pengakuan formal ijazah negara). Kondisi ini mengalami perubahan seiring dengan terjadinya perubahan orientasi masyarakat dan peraturan Pemerintah bahwa untuk dapat memasuki perguruan tinggi, haruslah berijazah Negara.. Perubahan orientasi masyarakat dan peraturan baru tersebut menjadi salah satu faktor kemunduran pendidikan di Mu'allimin, terutama dapat dilihat dari kian menurunnya jumlah siswa yang berminat belajar di Mu'allimin. Pada waktu itu, jumlah siswa maksimal pernah mencapai lebih dari seribu orang, lalu merosot drastis menjadi hanya 180-an orang.

Keprihatinan memandang realitas seperti itu telah mendorong sejumlah alumni untuk melakukan "gerakan penyelamatan almamater". Mereka adalah (1) *Ustadz Jumaini Rahmat* - alumni 1957, (2) *Ustadz*

14 3 6 7 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667 668 669 670 671 672 673 674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688 689 690 691 692 693 694 695 696 697 698 699 700 701 702 703 704 705 706 707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718 719 720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740 741 742 743 744 745 746 747 748 749 750 751 752 753 754 755 756 757 758 759 760 761 762 763 764 765 766 767 768 769 770 771 772 773 774 775 776 777 778 779 780 781 782 783 784 785 786 787 788 789 790 791 792 793 794 795 796 797 798 799 800 801 802 803 804 805 806 807 808 809 810 811 812 813 814 815 816 817 818 819 820 821 822 823 824 825 826 827 828 829 830 831 832 833 834 835 836 837 838 839 840 841 842 843 844 845 846 847 848 849 850 851 852 853 854 855 856 857 858 859 860 861 862 863 864 865 866 867 868 869 870 871 872 873 874 875 876 877 878 879 880 881 882 883 884 885 886 887 888 889 890 891 892 893 894 895 896 897 898 899 900 901 902 903 904 905 906 907 908 909 910 911 912 913 914 915 916 917 918 919 920 921 922 923 924 925 926 927 928 929 930 931 932 933 934 935 936 937 938 939 940 941 942 943 944 945 946 947 948 949 950 951 952 953 954 955 956 957 958 959 960 961 962 963 964 965 966 967 968 969 970 971 972 973 974 975 976 977 978 979 980 981 982 983 984 985 986 987 988 989 990 991 992 993 994 995 996 997 998 999 1000

1962, (4) *Ustadz Abdullah Effendi* – alumni 1962, (5) *Ustadz Mhd. Khalil* – alumni 1963, (6) *Ustadz Muflih Dahlan* – alumni 1963, (7) *Ustad. A. Muhsin Asraf* - alumni 1964, (8) *Ustadz Zamzuri Umar* – alumni 1965, (9) *Ustadz Chusnan Yusuf* - alumni 1965, (10). M. Alfian Darmawan – alumni 1967. Di belakang hari, orang yang terlibat dalam “gerakan penyelamatan almamater” bertambah dua orang, yaitu: (1) *Ustadz Sunarno* – alumni 1968, dan (2) *Ustadz M. Jahdan Ibnu Humam* – alumni 1969. Dari berbagai pertemuan dan diskusi yang dilakukan, kemudian lahir kebijakan untuk memenuhi tuntutan masyarakat tersebut di atas.

Akhirnya, Mu'allimin membuka diri untuk menerima campur tangan negara/pemerintah dengan mengadopsi kurikulum pemerintah dan membuka program pendidikan setingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang terdaftar di Departemen Agama RI, serta memberi kesempatan kepada siswanya untuk mengikuti ujian negara dan mendapatkan ijazah yang diakui oleh negara/pemerintah. Sebagai bukti pengakuan tersebut, Kanwil Departemen Agama Propinsi DIY memberikan piagam registrasi nomor: 78/028/A/T tertanggal 21 April 1978 untuk Madrasah Tsanawiyah, dan nomor: 78/017/A/A tertanggal 21 April 1978 untuk Madrasah Aliyah, serta piagam pendirian Pondok Pesantren nomor: A-8401 tertanggal 9 Februari 1984. Bahkan, Mu'allimin juga tercatat sebagai lembaga pendidikan dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 212347111006 (Tsanawiyah), 212347111008 (Aliyah) dan 512347110002 (Pondok Pesantren).

Dalam perkembangan selanjutnya, sejak tahun pendidikan 1987/1988, Mu'allimin memperoleh jenjang akreditasi "*Disamakan*" untuk Madrasah Tsanawiyah dari Kanwil Departemen Agama Propinsi DIY (Piagam Jenjang Akreditasi nomor: A/W1/MTs/043/97 tanggal 17 Mei 1997), dan juga "*Disamakan*" untuk Madrasah Aliyah dari Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (Binbaga Islam) Departemen Agama RI (Piagam Jenjang Akreditasi nomor: A/E.IV/0023/1997 tanggal 1 Agustus 1997). Akreditasi ini dilakukan setiap lima tahun sekali.

C. Kegiatan Pendidikan dan Ciri Khas

Adapun ciri khas pendidikan di Pondok Pesantren Mu'allimin juga mengalami perkembangan. Sejak semula Mu'allimin adalah sekolah kader Muhammadiyah. Pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, lama pendidikan hanya 5 (lima) tahun. Mulai tahun 1957/1958, lama pendidikan di Mu'allimin menjadi 6 (enam) tahun — waktu itu setara dengan PGAA/PGAN — dan bertahan sampai sekarang. Pada masa penjajahan dan dua dekade pasca kemerdekaan, Mu'allimin menjadi model pembibitan kader-kader Muhammadiyah yang militan. Istilah "*Anak Panah Muhammadiyah*" menjadi kebanggaan bagi para alumninya yang dikirim mengabdikan ke berbagai pelosok wilayah Indonesia. Di sana mereka melakukan aktualisasi diri sebagai kader Muhammadiyah, dan hasilnya antara lain terbentuknya Ranting-ranting Muhammadiyah yang baru, atau lahirnya Madrasah-madrasah Mu'allimin yang meniru model Mu'allimin Yogyakarta.

Setelah Persyarikatan Muhammadiyah menjadi organisasi yang besar dengan bidang garap yang semakin luas, maka Mu'allimin pun mengalami perubahan sebagai pusat pembibitan kader Muhammadiyah. Karena prototip kader Muhammadiyah mengalami perubahan dan penyesuaian diri, maka lulusan Mu'allimin pun dianggap belum mencukupi tuntutan masyarakat yang semakin maju. Akhirnya, Mu'allimin pun memposisikan dirinya hanya sebagai pusat pembibitan kader Muhammadiyah tingkat menengah. Meskipun demikian, tetap terbuka bagi para alumninya untuk mengikuti proses pengkaderan tingkat lanjut, baik di Perguruan Tinggi Muhammadiyah maupun di dalam Ortom-ortom Muhammadiyah, seperti IRM, IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) dan Pemuda Muhammadiyah tingkat Daerah, Wilayah maupun Pusat.

Ketika Muallimin membuka jurusan Keagamaan dalam program pendidikan Aliyah pada tahun pendidikan 1996/1997, antara lain untuk mengimbangi program MAN PK (Pendidikan Keagamaan) yang digagas dan dicanangkan oleh Menteri Agama RI waktu itu, *H. Munawwir Sadzali, M.A.*, maka Muallimin pun mempertegas orientasi program pendidikannya dengan memberikan peluang sebesar-besarnya kepada para siswanya untuk melanjutkan studi ke berbagai Perguruan Tinggi Agama dan Umum, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Program pendidikan yang dimaksud terbagi dua, yaitu *pertama*, Madrasah Aliyah Umum (MAU) jurusan IPA dan IPS, serta *kedua*, Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK). (file profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta).

D. Visi, Misi dan Tujuan

Visi:

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin, dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah.

Misi:

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan.
3. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang akhlak dan kepribadian.
4. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang kependidikan.
5. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang Wirausaha.
6. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang organisasi dan perjuangan Muhammadiyah.

Tujuan Madrasah Mu'allimin :

Terselenggaranya pendidikan Pesantren yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin, dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya, (dokumen Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah).

Rumusan di atas meliputi visi, misi dan tujuan Mu'allimin yang menitik beratkan pada kaderisasi Muhammadiyah yang nantinya dapat menciptakan sosok seorang ulama, pemimpin, atau pendidik yang akan berperan dalam mengembangkan Muhammadiyah pada masyarakat yang luas.

kemajuan peradaban islam. (profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta).

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ada di Madrasah Mu'allimin ini telah mengalami beberapa kali perubahan dalam rangka untuk menuju manajemen yang professional. Sebagaimana pada jabatan pembantu direktur (pemdir) yang pada priode sebelumnya berjumlah berjumlah empat orang, kemudian dilakukan pemangkasan menjadi tiga, yaitu pemdir satu bidang kurikulum, pemdir dua bidang keuangan dan sarana prasarana, dan pemdir tiga bidang kesiswaan.

Namun sekarang yang terjadi adalah kembali menjadi empat pemdir lagi seperti yang sebelumnya, yaitu pemdir satu yang mengurus bidang kurikulum yang dijabat oleh Ust Ruslan Fariadi, M.S.I, pemdir dua yang mengurus bidang keuangan dan sarana prasarana yang dijabat oleh Ust Eko Herkamoyo, S.Pd, pemdir tiga yang mengurus bidang kesiswaan yang dijabat oleh Ust Imam Hanafi, S.S, dan pemdir empat yang mengurus bidang kepesantrenan yang dijabat oleh Ust Misbachul Munir, Lc.

Hal ini dilakukn guna untuk mencapai manajemen yang professional sehingga dapat selalu memajukan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, untuk bagan struktur organisasi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah terlampir.

F. Keadaan Siswa, Pimpinan, Guru dan Karyawan

1. Keadaan Siswa

a. Rekapitulasi siswa

Adapun jumlah siswa sampai maret 2014 adalah 1253 siswa, yang terbagi menjadi enam kelas multilingual yaitu kelas multilingual, kelas IPA, kelas IPS, kelas MAK dan kelas regular.

b. Organisasi Siswa

Kegiatan organisasi ini bertujuan untuk mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Siswa diberikan beberapa alternatif kegiatan, baik kegiatan yang sifatnya wajib atau yang bersifat pilihan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) **Keorganisasian:** organisasi yang ada di Madrasah Mu'allimin adalah IRM (Ikatan Remaja Muhammadiyah) ranting Mu'allimin yang sebelumnya bukan menggunakan nama IRM akan tetapi menggunakan nama SKM (sinar Kaum Muhammadiyah), serta kegiatan kepanduan HW (Hisbul Wathan) Qabilah Ki Bagus Hadikusumo yang menggantikan kepanduan pramuka sejak tahun 2000.
- 2) **Keolahragaan:** dalam hal ini kegiatannya meliputi sepak bola, futsal, bulu tangkis, tenis meja, dan bela diri tapak suci.
- 3) **Kesenian:** kesenian ini meliputi seni baca al-Qur'an, *tahfizul-*

4) Keilmuan: kegiatan yang meliputi keilmuan adalah latihan komputer, KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), jurnalistik dengan wadah kreatifitasnya melalui majalah Sinar yang diterbitkan setahun sekali dan majalah dinding (madding), (hasil observasi di Madrasah Mu'allimin).

2. Keadaan Pimpinan Guru dan Karyawan

Selama kurun waktu 86 tahun Madrasah Mu'allimin telah mengalami pergantian pimpinan atau direktur sebanyak 17 kali. Berikut ini adalah tokoh-tokoh yang pernah diberikan amanat oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah sekaligus berjasa untuk Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta (dokumen Madrasah).

- a. Periode 1920-1923: KH. Ahmad Dahlan
- b. Periode 1923-1928: KH. Siroj Dahlan
- c. Periode 1928-1930: KH. R. Hadjid (Pjs Disektor)
- d. Periode 1930-1942: KH. Siradj Dahlan
- e. Periode 1942-1945: KH. Mas Mansyur
- f. Periode 1945-1946: KH. A. Kahar Muzakkir
- g. Periode 1946-1952: KH. Aslam Zaenuddin
- h. Periode 1952-1960: KH. Djazari Hisyam
- i. Periode 1960-1963: H. Mhd. Mawardi (periode I)
- j. Periode 1963-1969: H. Amin Syahri
- k. Periode 1969-1980: H. Mhd. Mawardi (periode II)
- l. Periode 1981-1987: H. M. S. Ibnu Juraimi

- m. Periode 1987-1993: Drs. H. Sri Satoto
- n. Periode 1993-1999: Drs. H. Hamdan Hambali
- o. Periode 1999-2005: Drs. H. Zamzuri Umar, S.S
- p. Periode 2005-2014: Muh. Ikhwan Ahada S.Ag., M.A
- q. Periode 2014-2018: Asep Shalahudin, S.Ag., M.Pd.I

Hingga saat ini Madrasah Mu'allimin memiliki puluhan tenaga pendidik atau pengajar yang terdiri dari *ustaz* dan *musyrif* yang berjumlah 117 orang. Dari jumlah tersebut, guru terbagi dalam dua wilayah, ada yang mengajar di tingkat Madrasah Tsanawiyah dan ada juga yang mengajar di tingkat Aliyah. Sedangkan yang lain dari jumlah keseluruhan ditempatkan sesuai dengan keahliannya.

Dari sekian banyak pendidik yang dimiliki oleh Madrasah Mu'allimin berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, ada yang D3, S1, S2, dan juga ada sebagian yang masih menempuh kuliah jenjang S1 ataupun S2. Sedangkan latar belakang pendidikan berasal dari berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta maupun di luar, (dokumen Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah).

Adapun karyawan hampir semuanya berasal dari Yogyakarta dan sekitarnya yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari

1. D3, S1, S2, S3, dan Diploma, dan S1 dari berbagai jurusan

- c. Sebuah masjid yang berlantai dua yang terletak di sebelah barat gedung utama.
- d. Rumah dinas direktur beserta keluarganya yang terletak di sebelah barat gedung utama dan utara masjid.
- e. Sebuah ruang untuk direktur dan para pemdirinya serta ruang guru.
- f. Sebuah ruang bimbingan konseling (BK) yang terletak di sebelah utara smesco.
- g. Kantor tata usaha (TU) yang terletak disebelah utara gedung utama yang di atasnya terdapat aula dan sebelah utaranya terdapat dua ruangan, yaitu ruang musyrif dan pamong.
- h. Ruang perpustakaan, yang menempati bangunan utama lantai dasar.
- i. Ruang aula pertemuan yang terletak pada bangunan unit II lantai atas.
- j. Laboratorium,
 - 1) Laboratorium computer, yang berada pada bangunan unit III (gedung paling pojok barat daya) lantai bawah.
 - 2) Laboratorium fisika, kimia, biologi, berada di bangunan unit III.
 - 3) Laboratorium bahasa yang terletak di bangunan unit V bertempat di sebelah paling timur di asrama induk.
- k. Beberapa sarana olahraga seperti: lapangan badminton, lapangan tenis meja, bola kaki dan sebagainya.
- l. Poliklinik (ruang kesehatan) lengkap beserta pelayanan kesehatan dari RS
PKU Muhammadiyah yang sering kali memberikan pelayanan kesehatan

- m. Ruang/kantor kegiatan siswa, ada ruang kantor IPM, Tapak Suci dan lain sebagainya.
- n. Ruang tamu dan kamar tamu yang disediakan bagi para tamu yang hendak bertemu dengan para siswa yang terletak di antara masjid dan rumah dinas direktur.
- o. Unit koperasi pondok pesantren (smesco) yang menjual perlengkapan sekolah, kebutuhan sehari-hari, makanan dan minuman serta menyediakan photo copy.
- p. Terdapat tiga pusat MCK, terletak di sebelah barat asrama, di sebelah utara dan di sebelah timur asrama, (dokumentasi Madrasah Mu'allimin dan hasil observasi).

Semua sarana dan prasana yang tersedia selalu mendapat perawatan dan perbaikan yang intensif setiap tahunnya. Hal ini dilakukan guna untuk menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tetap terjaga demi menunjang